

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu fungsi yang penting dimiliki oleh seorang manusia. Di zaman modern seperti sekarang ini, membaca dapat menentukan kualitas manusia. Semakin sering membaca manusia akan dapat mengetahui pengetahuan dan ilmu yang lebih luas dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan dengan manusia yang tidak membaca. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencari informasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan lebih luas. Kemampuan membaca pada manusia umumnya diperoleh dari sekolah. Kemampuan membaca sangat penting karena dengan membaca seorang manusia dapat dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat dengan mudah berkomunikasi dengan manusia lainnya serta dapat meningkatkan daya pikir dan mempertajam pendengaran serta menambah wawasan.

Kemampuan membaca pada manusia ditentukan oleh perkembangan bahasa dari usia dini. Kemampuan anak dalam berbicara diawali dengan kemampuan bayi memproduksi vokal yang dilakukan pada saat bayi menangis. Bayi dapat membedakan suara manusia dari suara-suara obyek lainnya pada usia 2 minggu. Kemampuan bahasa bayi semakin berkembang dan pada usia 4 bulan bayi sudah mulai 'mengoceh'. Bagi sebagian besar anak, pemahaman akan simbolisasi kata-kata mulai berkembang pada tahun kedua. Pada awal pemahaman, anak cenderung menggunakan satu kata

untuk mewakili beberapa konsep yang hampir sama (*overextensio*). Perbendaharaan kata anak meningkat secara cepat sejak kata utama diucapkan yang mencapai rata-rata 200 hingga 275 kata pada usia 2 tahun. Pada usia 3 tahun anak-anak meningkatkan kemampuan berbicara tentang sesuatu yang tidak hadir secara fisik.

Bahasa anak merupakan sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak untuk berbicara dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran serta perasaan guna menyatakan makna kepada orang lain. Dengan menggunakan bahasa anak akan berkembang serta tumbuh menjadi manusia dewasa yang bisa bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Menurut Hurlock (dalam Anggraini, 2019: 75), bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis hal ini diungkapkan Abdurrahman (dalam Anggraini, 2019: 75).

Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu tata bahasa yang digunakan individu untuk berkomunikasi yang terdiri dari menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

Perkembangan bahasa yang dialami oleh anak akan menjadi salah satu faktor kemampuan anak dalam membaca. Kemampuan membaca dimulai ketika anak sedang mengevaluasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku. (Suryana, 2016:125). Kegiatan membaca melibatkan dua unsur yaitu unsur auditif (pendengar) dan unsur visual (pengamat).

Pada hakikatnya membaca adalah sesuatu yang rumit, karena membaca tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan banyak hal seperti aktivitas visual juga berfikir. Sebagai proses visual, membaca adalah proses penerjemahan dari simbol tulisan kedalam bentuk kata-kata atau lisan. (Suryana, 2016: 126).

Menurut Tarigan (dalam Laily, 2013: Vol 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*).

Menurut Brewer (dalam Mutiawati, 2018: 48) membaca yaitu :
“Reading by definition means gaining meaning for print, not just pronouncing the words” hal ini berarti bahwa membaca menurut definisi

buka sekedar mengucapkan kata-kata akan tetapi mendapatkan makna untuk media yang dibaca. Glen menjelaskan yang dikutip dalam Mutiawati, mengajar membaca harus dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat. (Mutiawati, 2018: 48)

Menurut Rahim (dalam Laely, 2013: vol 7) tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi bahasa. Sementara itu, proses memahami kata (*meaning*) lebih ditekankan dikelas tinggi SD.

Menurut Carol A dan Barbara A.W (dalam Pertiwi, 2016: 760) membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siap anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Membaca pemula adalah suatu kegiatan yang mencakup kegiatan lain seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, makna dan dapat menarik kesimpulan dari bacaan hal ini diungkapkan oleh Dhieni (dalam Pertiwi, 2016: 760). Pendapat lain yang diungkapkan oleh Zubaidah (dalam Pertiwi, 2016: 760) menyatakan bahwa membaca pemula atau membaca awal merupakan

kegiatan yang lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang bunyi, yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam memahami dan mengenal huruf, suku kata dan dapat membedakan kata-kata yang memiliki suku kata awal dengan huruf vocal. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah memahami dan mengenali simbol-simbol huruf yang kemudian tersusun menjadi suku kata dan menjadi kata sehingga dapat dibaca dan diartikan.

2. Pentingnya Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh anak karena dengan membaca anak akan dapat mendapatkan banyak ilmu pengetahuan serta informasi sedari dini. Pada saat anak masih bayi sewaktu ibu membacakan cerita, anak akan dapat menyerap kata-kata yang disampaikan oleh ibunya.

Rizal Fadli (2020) banyak manfaat yang dirasakan oleh orang tua apabila mengajak anak membaca sejak dini.

- a. Meningkatkan kemampuan anak mendengarkan,
- b. Menambah kosakata pada anak,
- c. Melatih konsentrasi anak,
- d. Memberikan wawasan yang lebih luas kepada anak,
- e. Mengembangkan pola pikir yang kreatif, dan
- f. Meningkatkan daya ingat pada anak.

Dari beberapa manfaat membaca diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca dapat mendatangkan banyak manfaat sehingga anak perlu diajarkan membaca sejak dini supaya memberikan wawasan yang lebih luas serta melatih anak untuk mengembangkan pola pikir secara kreatif sejak dini.

3. Tujuan Membaca

Tujuan membaca sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi pembaca pada saat membaca. Menurut Farida Rahim (2008) ada 9 tujuan membaca sebagai berikut.

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- f. Meperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Mempelajari tentang struktur teks
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan membaca dapat memperoleh informasi, menambah ilmu pengetahuan serta mencari kesenangan.

4. Tahapan Perkembangan Membaca

Menurut Cochrane (dalam Laely, 213) perkembangan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap Magic (*Megical Stage*), pada tahap ini anak mulai belajar tentang kegunaan buku dan mulai berfikir bahwa buku itu penting.
- b. Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*), pada tahap ini anak mulai melihat diri sendiri sebagai pembaca dan mulai melakukan kegiatan “pura-pura membaca”.
- c. Tahap Pembaca Antara atau Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*), anak mulai memiliki kesadaran dan ketertarikan terhadap bahan-bahan cetak (*print*).
- d. Tahap Lepas Landas atau Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*), pada tahap ini ditandai dengan 3 tanda yang dimiliki anak yaitu grafofonik, semantic, dan sintakis.
- e. Tahap Independen atau Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*), anak sudah dapat membaca secara mandiri dan dapat membaca buku-buku yang belum dikenal serta dapat mengkonstruksi makna dari huruf-huruf dan dari pengalaman sebelumnya.

Dari tahapan membaca yang dikemukakan Cochrane dapat disimpulkan yang termasuk membaca permulaan adalah saat anak dapat membedakan gambar dengan tulisan, senang dengan buku, pura-pura membaca, dan dapat membaca gambar

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Haris (dalam Herlina, 2019: 338) menyatakan bahwa tahap membaca pada anak dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan. Anak yang berusia 0-6 tahun termasuk kategori usia tahapan membaca permulaan. Haris juga mengemukakan ada lima tahap perkembangan membaca.

- a. Kesiapan membaca. Tahap kesiapan membaca mencakup rentang waktu dari sejak anak dilahirkan hingga pelajaran membaca diberikan,
- b. Membaca permulaan. Umumnya diberikan sejak anak mulai masuk kelas 1 SD, sekitar 6 tahun,
- c. Keterampilan membaca cepat, umumnya terjadi pada saat anak duduk dikelas dua atau kelas tiga,
- d. Membaca luas, umumnya terjadi pada saat anak-anak telah duduk, dan
- e. Membaca sesungguhnya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca pemula adalah tahapan paling awal, sebelum masuk kedalam tahap membaca lancar dengan ditandai anak senang melihat buku, berpura-pura membaca, mengenal huruf dan dapat mengenal kata-kata sederhana.

5. Kesiapan Membaca

Sebelum aktivitas membaca diberikan kepada anak kita wajib memastikan kesiapan anak untuk membaca hal ini guna mengenali apakah anak telah siap diajari membaca ataupun tidak.

Berikut ini kemampuan kesiapan membaca yang harus dimiliki anak sebelum diajari membaca menurut Herlina (2019: 340)

a. Kemampuan membedakan Auditorial

Anak diajak untuk membedakan berbagai macam suara atau bunyi, mencari kata yang sama dengan suara awal nama anak, dan seterusnya.

b. Kemampuan Diskriminasi Visual

Anak-anak harus memahami objek yang dilihat. Anak harus diajar mengenal berbagai macam warna, bentuk, ukuran, membedakan kiri-kanan, atas bawah

c. Kemampuan (membuat) hubungan suara-Symbol.

Anak perlahan-lahan mampu mengaitkan huruf dengan suara yang mereka ucapkan.

d. Kemampuan Perseptual Motoris

Anak harus dilatih menggunakan otot halus tangan dan jari dengan bermain plastisin, *finger painting*, merangkai manik-manik, memasang kancing baju, dan lain-lain.

e. Kemampuan Bahasa Lisan

Kemampuan Bahasa lisan harus dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar untuk mendengar, mengingat, mengikuti petunjuk, memahami cerita. Hal ini akan menambah kosa kata bahasa lisan anak.

f. Membangun Sebuah Latar Belakang Pengalaman

Mengajak anak menceritakan pengalaman sehari-hari, mengajak anak-anak menonton film atau mendengarkan cerita

g. Interpretasi Gambar

Untuk melihat hal ini kita dapat menunjukkan sebuah gambar pada anak dan mengajaknya menceritakan gambar

h. Progresi dari Kiri ke Kanan

Kegiatan yang dapat kita berikan dengan mengurutkan potongan gambar berseri dari kiri ke kanan, dan menunjukkan kepada anak bahwa membaca dimulai dari kiri ke kanan

i. Kemampuan Merangkai

Kegiatan yang dapat diberikan untuk melihat dan melatih kesiapan membaca anak dengan memberikan kegiatan merangkai gambar berseri dengan benar, mengajak anak menceritakan kembali cerita yang sudah didengar.

j. Penggunaan Bahasa Mulut

Mengajak anak terlibat dalam percakapan, bertanya jawab, bermain drama atau bermain peran

k. Pengenalan Melihat Kata

Ajak anak melihat kata dengan cara yang menarik misalkan dengan menunjukkan *flash card*.

l. Lateralisasi

Ajak anak mengenal kiri kanan dengan berbagai permainan yang menarik.

m. Koordinasi Gerak

Ajak anak melakukan gerakan fisik seperti senam, melompat, berlari dan

lain-lain

B. Media Kartu Kendali

1. Pengertian Kartu Kendali

Media kartu kendali adalah media yang dirancang oleh peneliti dimana media kartu kendali merupakan media jenis visual. Hal ini dikarenakan media visual bersifat kongkrit. Kartu kendali merupakan kartu yang dirancang untuk mengontrol perkembangan membaca pada anak. Menurut Zulkifli (2005) Kartu kendali merupakan alat yang berfungsi untuk menelusuri dan mengendalikan proses pengelolaan.

Media kartu kendali juga dapat membentuk dasar pelajaran mengenalkan huruf dan membaca kata-kata sederhana. Kelebihan media kartu kendali adalah memudahkan guru dalam mengontrol perkembangan membaca pada anak. Setiap hari anak akan belajar membaca satu persatu kepada guru dan guru akan lebih terfokuskan pada setiap anak. Penggunaan media kartu kendali akan memotivasi anak untuk terus belajar membaca. Kartu kendali tersebut anak dan guru tau bahwa belajar membaca dihari itu berlanjut ke tingkat selanjutnya atau mengulangi.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mengetahui iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media merupakan suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi antara komunikator (penyampai pesan) dan ko-

munikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar, Muslich (dalam Ariyati, 2014: 50).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, Sadiman (dalam Ariyati, 2014: 50-51).

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, Sadiman dkk (dalam Rahmat dkk, 2014: 105).

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, karena berperan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif, Sadiman (dalam Rahmat dkk, 2014: 105-106).

Media pembelajaran memiliki manfaat, sebagai berikut: meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalisme; memperbesar perhatian siswa; meletakkan dasar-dasar perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap; memberikan pengalaman yang nyata sehingga menumbuhkan kegiatan di kalangan siswa secara mandiri; membantu perkembangan kemampuan siswa; serta memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan membantu

perkembangan anak efisien dan lebih mendalam serta beragam, Oemar (dalam Rahmat dkk, 2014: 106).

Dari beberapa pengertian media diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk membantu guru dalam tugas mengajar supaya pembelajaran berlangsung secara menarik dan kreatif.

3. Jenis-jenis Media

Beranekaragamnya media tersebut, dapat dilihat dari mulai yang sederhana sampai yang kompleks dan dari yang murah sampai yang termahal. Masing-masing media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keampuhannya, cara pembuatannya maupun cara penggunaannya. Setiap media mempunyai kekuatan dan kelemahannya masing-masing.

Menurut Sarna Suryana (2009), media pembelajaran berdasarkan jenisnya dapat pula dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Media asli hidup, seperti: aquarium dengan ikan dan tumbuhannya, terrarium dengan hewan darat dan tumbuhannya, kebun binatang dengan semua binatang yang ada, kebun percobaan/kebun botani dengan berbagai tumbuhan, insektarium (berupa kotak kaca yang berisi serangga, semut, anai-anai dan sebagainya).
- b. Media asli mati, misalnya: herbarium, taksidermi, awetan dalam botol, bioplastik dan diorama (pameran hewan dan tumbuhan yang telah dikeringkan dengan kedudukan seperti aslinya di alam).

- c. Media asli benda tak hidup, contoh: berbagai jenis batuan mineral, kereta api, pesawat terbang, mobil, gedung, papan tulis, dan papan tempel.
- d. Media asli tiruan atau model, seperti: model irisan bagian dalam bumi, model penampang batang, penampang daun, model boneka, model torso manusia yang dapat dilepas dan dipasang kembali, model globe, model atom, model DNA, maket.
- e. Media grafis: bagan (*chart*), diagram, grafik, poster, plakat, gambar, foto, lukisan.
- f. Media dengar (*audio*): program radio, *tape recorder*, piringan hitam, *cassete*, *tape*, pengeras suara, telepon.
- g. Media pandang dengar (*audio visual*): televisi, video, film suara (gambar hidup), slide bersuara.
- h. Media proyeksi: proyeksi diam (*still projection*), contohnya slide, *filmstrip*, transparansi; proyeksi gerak (*movie projection*), contohnya film atau gambar hidup (umumnya dengan ukuran 8 mm, 16 mm, 36 mm).
- i. Media cetak (*printed materials*) : buku cetak, koran, majalah, komik.

Menurut Karnaen (dalam Nadjurocin, 2005: 7) macam-macam media pembelajaran yang termasuk bahan dan peralatan, mulai dari yang paling murah sampai kepada yang paling rumit dan mahal, diantaranya yaitu:

- a. Audio tape

Audio tape adalah suatu pita yang dapat merekam suara untuk dibunyikan kembali dengan mempergunakan alat khusus.

b. Chalk Board

Chalk board adalah suatu papan tempat menulis dan menggambar.

c. Komputer

Komputer adalah mesin pengolah data, yang mampu melaksanakan tugasnya baik yang rumit maupun sederhanasecara otomatis.

d. Film

Film adalah suatu seri dari gambar-gambar yang berurutan pada bahan transparan dengan suatu tanpa suara, yang bila diputar dengan kecepatan tertentu memberi kesan bergerak.

e. Film Loop

Film loop adalah sepotong film 8 mm dalam cartridge yang dapat berputar terus menerus, karena bagian akhir dari film tersebut disambungkan dengan bagian permulaannya.

f. Film Strip

Film strip adalah suatu seri dari gambar-gambar pada film(biasanya film 35 mm) untuk diproyeksikan satu persatu. Gambar- gambar pada film tersebut tersusun secara berurutan dan ada hubungannya satu sama lain.

g. Flip Chart

Flip chart adalah suatu media yang terdiri dari beberapa lembaran kertas yang berisi pokok-pokok masalah yang akan dibicarakan, yang dijepit bagian atasnya hingga mudah dibolak-balik.

h. Graphic Materials

Graphic materials adalah bahan-bahan pelajaran yang berisi informasi, terutama dalam bentuk lukisan-lukisan garis atau simbol-simbol lain yang lebih mendekati kenyataan dari pada simbol verbal, seperti peta, diagram, grafik dan poster.

i. Model

Model adalah suatu benda berukuran tiga dimensi yang mempunyai sifat-sifat seperti aslinya. Besarnya bisa sama dengan aslinya, bisa juga dalam skala yang lebih besar atau lebih kecil, seperti misalnya : globe, boneka, maket atau miniatur.

j. Overhead Transparency

Overhead transparency adalah suatu bahan transparan (misalnya plastik) berukuran biasanya 20 x 24,5 cm yang dapat digambari atau ditulisi, dengan maksud untuk diproyeksikan dengan overhead projector.

k. Printed Materials

Printed materials adalah bahan-bahan pelajaran yang dicetak, seperti buku, majalah, koran, leaflet, booklet, dan folder.

l. Slide

Slide adalah suatu gambar transparan pada film atau kaca (biasanya berupa foto) yang ditempelkan pada bingkai karton atau plastik berukuran 5 x 5 cm.

m. Records

Records adalah suatu piringan yang biasanya terbuat dari ebonit yang

dapat merekam suara, untuk diperdengarkan kembali dikemudian hari.

n. *Radio Receiver*

Radio receiver adalah suatu peralatan yang mampu menangkap signal dari stasiun pemancar radio untuk kemudian diubah menjadi siaran yang bisa didengar.

o. *Television receiver*

Television receiver adalah suatu alat elektronik yang mampu menangkap signal dari stasiun pemancar televisi, yang kemudian mengubah signal tadi kedalam suara dan gambar.

p. *Video Tape*

Video tape adalah *electro magnetic tape* yang dapat merekam gambar dan suara untuk dipertunjukkan dan diperdengarkan kembali.

q. *Realia*

Realia adalah benda-benda asli hidup, termasuk juga contoh- contoh makhluk yang sebenarnya.

r. *Bulletin Board*

Bulletin board adalah suatu papan dari kayu atau bahan lain yang lunak, tempat menempelkan gambar, tulisan dan gambar-gambar lain dapat ditempelkan.

s. *Felt Board atau Flannel Board*

Felt board atau *flannel board* adalah suatu papan tripleks ataukayu tipis lainnya, yang ditutup dengan kain planel atau kain yang berbulu dimana tulisan-tulisan, gambar-gambar dan simbol-simbollain dapat

ditempelkan.

t. *Magnetic board*

Magnetic board adalah selembar metal besi yang biasanya dicat putih dan bahan yang akan ditempelkan mengandung magnet.

4. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

a. Menurut Rohani 1997 fungsi media pembelajaran diantaranya:

- 1) Memperjelas dan memperkaya/melengkapi informasi yang diberikan secara verbal.
- 2) Meningkatkan motivasi dan perhatian siswa untuk belajar.
- 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi.
- 4) Menambah variasi penyajian materi.
- 5) Pemilihan media yang tepat akan menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar.
- 6) Kemudahan materi untuk dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan siswa.
- 7) Memberikan pengalaman yang lebih konkrit bagi hal yang mungkin abstrak.
- 8) Meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) siswa.
- 9) Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa.

b. Menurut Daryanto (2013) manfaat penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang dimiliki siswa. Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat

menentukan macam pengalaman yang dimiliki siswa, siswa dari golongan kurang mampu tidak akan sama pengalaman sehari-harinya dengan siswa dari golongan mampu. Dalam hal ini media pembelajaran dapat mengatasi hal tersebut, misalnya dengan film, TV, video, gambar dan sebagainya.

- 2) Media pembelajaran dapat mengatasi ruang kelas. Untuk menampilkan objek yang terlalu besar, terlalu berat dimana tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, misalnya binatang-bintang besar, dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti foto, slide, gambar, model, TV dan sebagainya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi objek yang terlalu kecil (yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang), seperti molekul atom, sel, bakteri, maka dapat digunakan media seperti mikroskop, lup, model, gambar dan sebagainya.
- 4) Media dapat mengatasi gerakan yang terlalu lambat, terlalu cepat, seperti dengan menggunakan media film, film slide, TV video, dan lain sebagainya.
- 5) Media pembelajaran dapat mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dan rumit untuk diamati, seperti sistem listrik padapesawat terbang, sistem aliran darah atau susunan tubuh manusia. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan film, film slide, TV, video, gambar, foto, dan lain sebagainya.

- 6) Media pembelajaran dapat menunjukkan hal-hal seperti peristiwa alam, misalnya tiupan angin, mekarnya bunga, terjadinya letusan gunung berapi, gerhana matahari yaitu dengan menggunakan film, film strip, dan film slide.
- 7) Media memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan masyarakat atau keadaan alamiah, yaitu dengan meninjau kebun binatang, taman nasional, museum, kebun botani, cagar alam, dan perindustrian.
- 8) Media menghasilkan keseragaman pengamatan siswa terhadap sesuatu yaitu dengan menggunakan film, slide, dan mikroskop.
- 9) Media dapat menanamkan konsep dasar yang konkret dan realistik, yaitu dengan menggunakan gambar, film, dan model.
- 10) Media dapat mengembangkan keinginan dan minat belajar yang baru, serta membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa (hampir semua media dapat digunakan)

5. Langkah-langkah Penggunaan Kartu Kendali

- a. Guru menyiapkan kartu kendali yang berformat nomor, tanggal, halaman, keterangan dan paraf.
- b. Guru menyiapkan buku bacaan yang terdapat tingkatan seperti buku anak islami yang mana buku tersebut terdiri dari 5 jilid. Jilid yang pertama adalah jilid dasar yang berisi pengenalan-pengenalan huruf
- c. Guru memberikan label nama pada setiap kartu kendali.

- d. Setiap pagi guru memanggil anak satu persatu secara bergantian untuk kemudian belajar membaca secara khusus yang nantinya tertulis keterangan di dalam kartu kendali.
- e. Setiap selesai belajar membaca guru memberikan keterangan didalam kartu kendali apakah anak layak untuk berlanjut belajar membacanya atau diulang.

C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh positif dari kegiatan membaca terhadap pengaruh kemampuan membaca pemula pada siswa kelas B2.

Hi : ada pengaruh positif dari kegiatan membaca terhadap pengaruh kemampuan membaca pemula pada siswa kelas B